

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Tinjauan Historis

Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Ulum” desa Honggosoco mulai berdiri tahun 1967, sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan khusus dalam mendalami ilmu-ilmu agama saja/pendidikan diniyah (madrasah diniyah). Pendidikan tersebut pada waktu itu belum mempunyai tempat khusus, pertama kali menumpang di rumah bapak Kambali pada siang hari yang sudah dapat menumpang 2 (dua) kelas yakni kelas 1 dan 2, dengan mempunyai tenaga pendidik (guru) sebanyak 3 orang guru, yaitu Bapak Mukasim, Bapak Maskuri, dan Bapak Noor Sahid.

Pendidikan berjalan dengan lancar dan baik, setelah berjalan setengah tahun, para sesepuh atau ulama'-ulama' setempat mempunyai inisiatif yang baik, untuk membina pendidikan dengan baik dan lebih berkembang lagi. Untuk kelanjutannya mereka (alim ulama') bermusyawarah untuk membicarakan masalah-masalah yaitu masalah tempat atau lokasi dan dari mana dananya diperoleh untuk mendirikan bangunan madrasah. Untuk tempat atau lokasi, tanah yang ditempati itu adalah tanah waqaf pemberian dari seorang dermawan dan hartawan Bapak Suro Harjo (alm). Dan untuk biaya pembangunan atau pembuatan lokal-lokal yang sebagian besar dari bantuan para masyarakat dan untuk menutup kekurangannya dana diambil dari bapak Suro Harjo (alm).

Pembangunan lokal yang pertama dibuat 3 lokal dan belum sempurna, serta belum mempunyai meja dan kursi, tetapi sudah menampung murid-murid baru, maka terpaksa ditampung di suatu lokal dengan beralaskan tikar di rumah bapak Kambali. Setelah ada kenaikan kelas dari kelas I naik kelas II dan kelas II naik kelas III, dan penerimaan murid baru (kelas I) maka ketiga kelas dijadikan satu lokasi, yaitu ditempat yang sudah jadi. Adapun tenaga gurunya disamping ketiga guru yang sudah ada ditambah guru-guru yang baru yaitu: Bapak Muhaimin, Bapak Mustaram, Bapak Sujono, Bapak Akhmad, Bapak Sohib, Bapak Maskur,

Bapak H. Noor Hamid, Bapak Abdul Jalil, Bapak K.Rahman, Bapak K. Mashlihan.

Tahun ketahun, ternyata anak-anak yang ikut belajar di madrasah diniyah mengalami peningkatan, sedang lokalnya masih terbatas yaitu kelas III, untuk kelas IV ditampung di rumah Mbah Rahmi (alm). Pembangunan dilakukan dengan cara bertahap sampai mencapai enam kelas dan satu kantor, pembangunan dilakukan dengan cara gerakan atau gotong royang. Tahap pertama 1967-1968 mencapai tiga kelas dan dilanjutkan pada tahap ke dua pada tahun 1968-1969 dilanjutkan dengan menghasilkan pondasi sebanyak tiga kelas dan satu kantor. Pada tahap ke tiga yaitu pada tahun 1969-1970 mencapai dua kelas, di mana satu kelas mempunyai meja dan kursi.

Pembangunan berjalan terus, sedang kepala madrasah merintis bagaimana anak didik supaya bisa pelajaran yang tidak hanya agama saja tapi ilmu-ilmu umum juga. Tahap demi tahap, yaitu pembukaan pertama untuk kelas I dimasukkan pagi dengan perpaduan jadwal lokal dan Depag, untuk tahun berikutnya semua kelas dimasukkan pagi semua sampai sekarang. Pada tahun pelajaran 1991-1992 MI NU Miftahul Ulum mengalami perkembangan, terutama mengenai kuantitas siswa baru. Maka pada tahun ini MI Miftahul Ulum Honggosoco dikembangkan menjadi MI Miftahul Ulum 01 dan MI Miftahul Ulum 02.

Adapun profil dari MI NU Miftahul Ulum 01 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Profil MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

Nomor Statistik Lembaga	111233190071
Nama Madrasah	MI NU Miftahul Ulum 01
Status Madrasah	Swasta
Alamat	Jalan Kebun Jeruk No 64 Honggosoco. Rt 01 Rw 02
Kode Pos	59382
No. Telepon Madrasah	(0291) 4253301
Alamat Email Madrasah	miftahululum01@ymail.com
Kepala Madrasah	H. Karyono. S. Pd. I
Tanggal SK Pendirian	09/01/1978
Desa/Kelurahan	Honggosoco Rt 01 Rw 02
Kecamatan	Jekulo
Kabupaten/Kota	Kudus

Provinsi	Jawa Tengah
Luas Bangunan	761,4 m ²
Kepemilikan Tanah	Wakaf
Status Akreditasi Terakhir	A
Waktu Belajar	Pagi

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum 01

- 1) Visi MI NU Miftahul Ulum 01
Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Berbudhi, Ikhlas dalam Mengabdikan.
- 2) Misi MI NU Miftahul Ulum 01
 - a) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
 - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
 - d) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.
- 3) Tujuan MI NU Miftahul Ulum 01
 - a) Peserta didik memiliki pengetahuan dan dasar-dasar keagamaan yang kuat
 - b) Peserta didik memiliki keimanan yang kuat dan berkepribadian yang dilandasi aqidah Ahlul sunnah Wal Jama'ah
 - c) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah
 - d) Peserta didik yang berakhlakul karimah
 - e) Peserta didik yang dapat menghafal surat an-Nas dan adh dhuha
 - f) Peserta didik yang fasih membaca Al-Qur'an
 - g) Hasil ujian meningkat tiap tahun
 - h) Menjuarai lomba bidang non akademik
 - i) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri
 - j) Terciptanya budaya madrasah yang religius dan disiplin

c. Letak Geografis MI NU Miftahul Ulum 01

MI NU Miftahul Ulum 01 merupakan salah satu madrasah yang berada di daerah dataran rendah. Lebih tepatnya terletak di Jalan Kebun Jekur No.64 Honggosoco

Rt 01 Rw 02 desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah dan terletak di wilayah pedesaan daerah masyarakat adat. Letak MI NU Miftahul Ulum 01 juga berdekatan dengan MI NU Miftahul Ulum 02, berdekatan dengan RA dan MTs yang mana masih satu yayasan. Selain itu juga berdekatan dengan SMK di seberang jalan MI. Sektor perekonomian desa Honggosoco mempunyai beragam profesi di antaranya buruh, petani, PNS, wirausaha bahkan pengusaha. Adapun letak desa Honggosoco berbatasan dengan desa-desa di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan desa Karangbener kecamatan Bae
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan desa Rejosari dan desa Margorejo kecamatan Dawe
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Hadipolo kecamatan Jekulo

Dapat dikatakan bahwa letak MI NU Miftahul Ulum 01 berada di wilayah yang strategis karena berdekatan dengan jalan raya, lembaga sekolah lain, dekat dengan pemukiman warga dan juga berdekatan dengan kecamatan lain. Sehingga lebih mudah dijangkau dengan kendaraan apapun dan menjadi salah satu madrasah kepercayaan masyarakat. Siswa pun akan lebih mudah menuju ke sekolah karena medan yang dilalui tidaklah sulit dan bisa dijangkau dengan mudah. Walaupun begitu, letak yang berdekatan dengan jalan raya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

Guru dan karyawan merupakan adalah semua pihak yang ikut berperan dalam menjalankan segala kegiatan di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Guru dan karyawan mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing dalam mengantarkan kesuksesan dan kemajuan MI NU Miftahul Ulum 01, sehingga menjadi madrasah yang terpercaya bagi masyarakat untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi putra-putri yang sukses suatu saat nanti, dengan dibekali ilmu agama maupun ilmu umum sejak usia dini. Untuk bisa mengantarkan anak didiknya menjadi anak

didik yang sukses di zaman modern sekarang ini, para guru juga harus selalu belajar, meningkatkan dan mengembangkan keilmuan yang dimiliki supaya dapat mengikuti perkembangan zaman.

Di samping guru yang berperan dalam pembelajaran di madrasah, di MI NU Miftahul Ulum juga ada karyawan dan tenaga kependidikan. Karyawan yang dimaksud seperti bagian petugas Tata Usaha (TU) yang berperan untuk menyediakan kelengkapan madrasah, baik administrasi, data-data madrasah, maupun tugas lainnya. Sedangkan tenaga kependidikan berperan secara tidak langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kondisi guru yang ada di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus dalam keadaan berpakaian seragam, rapi, disiplin, masuk tepat waktu kemudian absen secara elektronik dengan hanya memperlihatkan wajah. Bersikap sopan dan ramah kepada para siswa. Setiap guru mendapatkan pembagian tugas masing-masing, ada yang bertugas menyalami siswa, dan lain-lain. Semua berjalan secara kontinu. Dikarenakan penelitian dilaksanakan pada masa pandemi, maka keadaan sekolah tidak seperti biasanya, dimana semua siswa tidak masuk secara bersamaan. Akan tetapi digilir atau dibuatkan jadwal masuk yang berbeda dan waktu pembelajaran yang hanya sebentar sekitar 1 jam pelajaran tiap masuk kelas. Para siswa mengenakan pakaian dan alas sepatu bebas. Sebelum masuk, disediakan tempat untuk mencuci tangan dan disediakan hand sanitizer, sehingga guru dan siswa dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri sebelum masuk ke ruangan. Situasi saat pandemi tentu berbeda dengan keadaan normal.

Guru dan karyawan yang bertugas di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu berjumlah 15 orang, baik itu terdiri dari kepala madrasah, guru, waka kurikulum, bendahara, guru kelas maupun karyawan yang lain. Adapun data pendidikan guru dan karyawan di MI NU Miftahul Ulum 01 beserta persentasenya akan disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Persentase Guru dan Karyawan MI NU Miftahul Ulum 01
Honggosoco Jekulo Kudus Beserta Pendidikannya.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<S1	4	26,67%
2.	S1	11	73,33%
3.	>S1	0	0%
Jumlah		15	100%

Tabel yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan di MI NU Miftahul Ulum pada tahun 2020/2021 yakni 15 orang, yang mana terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga kependidikan di antaranya bertugas sebagai karyawan dan *security* yang berpendidikan di bawah S1 berjumlah 4 orang dengan persentase 26,67%. Adapun yang telah menempuh pendidikan S1 berjumlah 11 orang dengan persentase 73,33% bertugas sebagai tenaga pendidik, baik itu kepala madrasah, guru kelas I-VI maupun guru mapel. Adapun guru ataupun karyawan yang ada di MI NU Miftahul Ulum 01 tidak ada yang berpendidikan di atas S1 atau dengan persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI NU Miftahul Ulum 01 telah memenuhi standar kualifikasi pendidik yaitu S1. Dengan adanya guru yang memiliki standar S1, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU Miftahul Ulum 01 melalui inovasi-inovasi yang terus dikembangkan agar pembelajaran di kelas lebih merangsang anak didik, menyenangkan dan menambah semangat belajar siswa sehingga prestasi yang dihasilkan juga baik. Untuk mengetahui lebih detail mengenai data guru dan karyawan bisa dilihat pada lampiran.

Adapun keseluruhan jumlah siswa di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus pada tahun 2020/2021 yakni 168 siswa yang terdiri dari siswa kelas I-VI, di mana masing-masing kelas hanya satu ruangan atau bukan kelas paralel. Adapun data siswa dan presentasinya mulai dari kelas I-VI dapat dilihat lebih lengkap dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Persentase Siswa di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco
Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Frekuensi Jenis Kelamin dan Persentase				Jumlah	Persentase
		Laki-laki		Perempuan			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1.	I	14	8,33 %	15	8,93 %	29	17,26 %
2.	II	12	7,14 %	14	8,33 %	26	15,48 %
3.	III	14	8,33 %	18	10,71 %	32	19,05 %
4.	IV	14	8,33 %	18	10,71 %	32	19,05 %
5.	V	8	4,76 %	16	9,52 %	24	14,29 %
6.	VI	15	8,93 %	10	5,95 %	25	14,88 %
Jumlah		77	45,83 %	91	54,17 %	168	100 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelas I-V tidak ada kelas yang paralel. Jumlah seluruh siswa di MI NU Miftahul Ulum 01 dari kelas I-VI berjumlah 168 siswa atau sebesar 100%, di mana sebagian besar siswa terdiri dari perempuan yang berjumlah 91 siswa dengan presentase 54,17% dari mulai siswa kelas 1-VI. Adapun jumlah siswa laki-laki dari kelas I-VI berjumlah 77 siswa dengan persentase sebesar 45,83%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak per kelas yaitu pada siswa kelas III dan IV dengan persentase 19,05%. Adapun jumlah siswa paling sedikit dalam satu kelas yaitu pada kelas V dengan jumlah 24 siswa atau dengan persentase 14,29%. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa perempuan di MI NU Miftahul Ulum 01 lebih banyak daripada siswa laki-laki, maka fasilitas atau sarana prasarana untuk siswa perempuan harus lebih banyak, seperti misalnya toilet wanita. Diperlukan penambahan dan perawatan fasilitas yang ada dengan baik supaya tidak menimbulkan hambatan dalam penggunaan fasilitas, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sarana merupakan semua peralatan kelengkapan yang secara

langsung menunjang keberhasilan di sekolah. Adapun prasarana yaitu semua peralatan kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai juga disertai dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dapat menjamin berfungsinya sarana dan prasarana sehingga mempermudah proses belajar untuk mencapai keberhasilan. Proses belajar mengajar di MI NU Miftahul Ulum 01 didukung dengan fasilitas yang memadai, yang mana sarana prasarana tersebut juga merupakan bantuan dari pemerintah, dan pihak lain. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Miftahul ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut:

1) Data Tanah dan Bangunan

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana “Data Tanah dan Bangunan” MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

No.	Tanah	Luas (m ²)
1.	Jumlah tanah yang dimiliki	3575
2.	Penggunaan tanah (untuk bangunan)	750
3.	Tanah yang belum digunakan	2825
Status tanah : sertifikat hak milik		

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan luas tanah yang dimiliki MI NU Miftahul Ulum yakni seluas 3575 m². Penggunaan tanah untuk bangunan hanya seluas 750 m². Sedangkan sebagian besar tanah yang belum digunakan luasnya 2825 m². Sertifikat tanah sudah resmi yakni berstatus sertifikat hak milik.

2) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana “Jumlah dan Kondisi Bangunan” di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

No.	Kondisi bangunan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	10	58,82%
2.	Rusak ringan	7	41,18%
3.	Sedang	0	0%
4.	Rusak berat	0	0%

Jumlah	17	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah seluruh bangunan yaitu 17 atau dengan persentase 100%. Kondisi bangunan dalam kondisi baik berjumlah 10 dengan persentase 56,82%. Kondisi rusak ringan berjumlah 7 bangunan dengan persentase 41,18%. Adapun yang termasuk dalam kondisi sedang dan rusak berat tidak ada atau dengan persentase 0%. Dengan demikian, sebagian besar bangunan dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MI NU Miftahul Ulum 01. Sedangkan bangunan yang termasuk dalam kondisi rusak ringan masih bisa digunakan dan memerlukan sedikit perbaikan supaya dapat lebih mendukung kegiatan pembelajaran maupun kebutuhan warga sekolah. Untuk mengetahui lebih detail mengenai bangunan di MI NU Miftahul Ulum 01, maka dapat dilihat pada lampiran.

3) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.6

Data Sarana dan Prasarana “Persentase Sarana Pendukung Pembelajaran” di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

No.	Kondisi Sarpras	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	253	89,40 %
2.	Rusak	30	10,60 %
Jumlah		283	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sarana pendukung pembelajaran di MI NU Miftahul Ulum 01 berjumlah 283 atau dengan persentase 100%. Kondisi sarana pendukung pembelajaran tidak semuanya dalam kondisi baik. Sarpras yang termasuk dalam kondisi baik berjumlah 253 dengan persentase 89,40%. Adapun sarana pendukung pembelajaran yang termasuk dalam kondisi rusak berjumlah 30 atau dengan persentase 10,60%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar kondisi sarana pendukung pembelajaran dalam kategori baik dan layak digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Adapun sarpras dengan kondisi rusak akan berdampak pada terhambatnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya perbaikan terhadap sarpras tersebut supaya bisa layak digunakan untuk mendukung pembelajaran. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sarana prasarana pendukung pembelajaran apa saja yang ada di MI NU Miftahul Ulum 01, maka dapat dilihat pada lampiran.

4) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.7

Data Sarana dan Prasarana “Persentase Sarana Pendukung Lainnya” di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

No.	Kondisi Sarpras	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	45	93,75 %
2.	Rusak	3	6,25 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendukung pembelajaran lainnya di MI NU Miftahul Ulum 01 berjumlah 48 dengan persentase 100%. Kondisi sarpras tidak semuanya dalam kondisi baik. Ada yang masih dalam kondisi baik yaitu berjumlah 45 atau dengan persentase 93,75%.

Adapun sarana prasarana pendukung yang termasuk dalam kondisi rusak berjumlah 3 dengan persentase 6,25%. Dengan demikian, maka sebagian besar sarana prasarana pendukung pembelajaran dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun kondisi sarpras yang rusak disarankan untuk dilakukan perbaikan supaya dapat lebih mendukung kualitas pembelajaran di MI NU Miftahul Ulum 01. Karena apabila sarpras yang rusak merupakan salah satu sarana yang penting, maka kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Jadi, perlu dilakukan penjagaan dan perawatan terhadap sarpras yang masih dalam kondisi baik, dan perlu dilakukan perbaikan terhadap sarpras yang dalam kondisi rusak. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sarana pendukung pembelajaran lainnya yang ada di MI NU Miftahul Ulum 01, maka dapat dilihat pada lampiran.

f. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

Organisasi merupakan sekelompok orang atau kesatuan orang yang berkumpul dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam suatu organisasi, tidak dapat mencapai tujuan jika tidak ada pembagian tugas atau wewenang. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang, seseorang dapat mengetahui posisi dan perannya dalam suatu organisasi, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu, dalam suatu organisasi perlu dibentuk struktur organisasi supaya tiap orang mempunyai peran dalam organisasi dan mengetahui tugasnya dalam tercapainya tujuan organisasi, dalam hal ini di lingkungan MI NU Miftahul Ulum 01.

Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Miftahul Ulum 01, tentunya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia atau anggota yang ada sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, lancar dan tanpa keterpaksaan. Dengan adanya sistem pengorganisasian yang baik, maka akan tercipta *output* pendidikan yang baik pula. Adapun struktur organisasi di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus berada di bawah naungan LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama). Kemudian tingkatan di bawahnya ada Pengurus MI yang mana sebagai yayasan yang menaungi MI NU Miftahul Ulum 01. Di bawah pengurus kemudian ada pemimpin yang memimpin yaitu kepala madrasah yang mengendalikan jalannya pendidikan di MI NU Miftahul Ulum 01. Di bawah kepala madrasah ada yang membantuk yaitu bendahara yang bertugas dalam hal pengaturan keuangan dan ada juga tata usaha (TU). Kemudian kepala madrasah juga dibantu oleh seksi-seksi yang bertugas di bidangnya masing-masing yakni ada seksi kurikulum, seksi kesiswaan, seksi sarpras, dan seksi humas. Semua seksi bertugas dalam bidangnya masing-masing. Selain itu ada guru yang mengendalikan atau mengorganisir tiap kelas yaitu wali kelas mulai dari kelas I-VI. Di bawah wali kelas ada dewan guru yang mengajar dalam bidangnya masing-masing dan struktur organisasi paling bawah yaitu para siswa atau peserta didik yang juga merupakan warga sekolah dan mempunyai peran untuk membantu memajukan sekolah. Untuk mengetahui

lebih detail mengenai grafik struktur organisasi di MI NU Miftahul Ulum 01, maka dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis)

Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara). Analisis data dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak diterima (tidak didukung data).¹ Analisis hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara metode belajar membaca tanpa mengeja (variabel X) dengan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia (variabel Y).

a. Analisis Butir Soal Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum memberikan instrumen kepada kelas yang dijadikan sampel, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen kepada kelas yang bukan sampel, yakni kelas yang tingkatnya lebih tinggi dari sampel satu tingkat. Karena peneliti memilih kelas I sebagai sampel, maka sebelum instrumen diberikan kepada kelas tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada kelas atasnya yakni kelas II. Hal ini dikarenakan siswa kelas II sudah pernah menerima pembelajaran yang diajarkan di kelas I. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal memenuhi kualitas soal layak dan baik atau tidak. Adapun analisis butir item yang digunakan dalam pengujian ini meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda.

1) Analisis Uji Validitas Item

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item tes sebelum diujikan ke kelas yang dijadikan sampel penelitian. Item soal tes yang valid akan digunakan untuk menguji kelas sampel. Sedangkan item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Dalam hal ini, validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengukur hasil belajar, termasuk dalam hal ini hasil keterampilan membaca. Dalam pengujian validitas, sebelumnya peneliti telah membuat instrumen. Kemudian instrumen tersebut

¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38

dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan, instrumen langsung diuji cobakan ke kelas II sebagai kelas uji coba.

Berdasarkan instrumen yang telah diujikan, diperoleh data bahwa ada beberapa item yang tidak memenuhi kriteria valid, namun hanya sebagian kecil. Sedangkan sebagian besar item telah memenuhi kriteria valid. Adapun hasil dari perhitungan validitas butir soal yang diuji coba, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Validitas Butir Item Uji Coba Keterampilan Membaca

No.	Kriteria	r_{tabel}	Nomor Item	Jumlah	Persentase
1.	Valid	0,388	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35	87,5%
2.	Tidak valid	0,388	5, 6, 16, 19, 21	5	12,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dari 50 butir item yang diuji cobakan kepada 26 siswa, ada 35 item atau 87,5% dari 40 soal yang termasuk kategori valid, dan hanya 5 soal atau dengan persentase 12,5% yang termasuk kategori tidak valid. Dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,388) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, 35 butir item bisa digunakan untuk menguji kelas sampel dan 5 item tidak digunakan. Adapun perhitungan hasil uji validitas instrumen tes keterampilan membaca dapat dilihat secara rinci di lampiran.

2) Analisis Uji Daya Beda

Uji daya beda digunakan untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Kriteria suatu butir soal dikatakan mempunyai daya beda yang baik apabila indeks daya bedanya sama

atau lebih dari 0,30, (jadi, $D \geq 0,30$).² Pengujian instrumen tes keterampilan membaca telah diuji cobakan kepada siswa kelas II MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan perhitungan daya beda dari instrumen yang diuji cobakan kepada kelas II yang berjumlah 26 siswa, maka diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai kemampuan rendah berjumlah 13 siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi berjumlah 13 siswa. Adapun hasil uji daya beda instrumen tes keterampilan membaca siswa kelas II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Daya Beda

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jelek	1	2,5 %
2.	Cukup	8	20 %
3.	Baik	13	32,5 %
4.	Baik sekali	18	45 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah soal 40 yang mempunyai daya beda jelek berjumlah 1 atau dengan frekuensi 2,5%. Yang mempunyai daya beda cukup berjumlah 8 dengan persentase 20%, yang mempunyai daya beda baik mempunyai frekuensi 13 dengan persentase 32,5%. Dan yang mempunyai daya beda dalam kategori baik sekali mempunyai frekuensi 18 dengan persentase 45%. Dengan demikian, maka sebagian besar soal mempunyai daya beda baik. Dan sebagian besar item bisa digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perhitungan daya beda, maka dapat dilihat pada lampiran.

3) Analisis Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran tes digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir soal tes yang digunakan termasuk kategori mudah, sedang, atau sulit. Soal yang terlalu mudah dianggap kurang merangsang pemikiran

² Budiyono, *Penilaian Hasil Belajar*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret), 35.

siswa, dan soal yang terlalu sulit juga akan menyebabkan siswa kesulitan berpikir dan akhirnya menyebabkan putus asa dalam mengerjakan soal. Sehingga soal yang baik hendaknya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar soal yang akan diujikan ke kelas sampel mempunyai indeks kesukaran soal yang baik. Uji ini dilakukan peneliti pada siswa kelas II di MI NU Miftahul Ulum 01 dengan cara menguji keterampilan membaca siswa dengan instrumen yang sudah disusun. Pengambilan kelas tersebut dilakukan secara random dengan pertimbangan kelas tersebut berada pada tingkatan kelas yang sudah pernah mendapatkan materi yang sama yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Setelah item soal diuji cobakan pada siswa kelas VI MI NU Miftahul Ulum 01, selanjutnya item soal dianalisis untuk mengetahui kategori soal mudah, sedang, atau sulit. Berdasarkan perhitungan koefisien indeks kesukaran soal tes keterampilan membaca siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi Perhitungan Indeks Kesukaran Soal
Keterampilan Membaca Siswa

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sukar	0	0 %
2.	Sedang	36	90%
3.	Mudah	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesukaran soal dalam kriteria sukar tidak ada atau dengan persentase 0%. Soal dalam kriteria sedang mempunyai frekuensi 36 atau dengan persentase 90%. Sedangkan soal dengan kriteria mudah mempunyai frekuensi 4 atau dengan persentase 10%. Dengan demikian sebagian besar soal mempunyai kriteria sedang. Untuk mengetahui perhitungan indeks kesukaran soal, maka dapat dilihat pada lampiran.

4) Penetapan Butir Soal

Semua pengujian terhadap instrumen tes keterampilan membaca telah dilakukan mulai dari uji validitas, uji

daya beda, hingga indeks kesukaran. Berdasarkan jumlah soal tes keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 40 item, maka peneliti mengambil sebanyak 35 butir item yang diterima dan 5 item ditolak atau tidak digunakan untuk pengujian di kelas sampel. Adapun item soal keterampilan membaca yang diterima yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Penetapan Butir Soal

No.	Keterangan Soal	Frekuensi	Persentase
1.	Diterima	35	87,5 %
2.	Ditolak	5	12,5 %
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah soal sebanyak 40 yang telah dilakukan uji validitas, uji daya beda dan indeks kesukaran soal, maka kategori soal yang diterima mempunyai frekuensi 35 atau dengan persentase 87,5% dan kategori soal ditolak mempunyai frekuensi 5 atau dengan persentase 12,5%. Dengan demikian, sebanyak 35 soal atau 87,5% dari 40 soal dapat digunakan sebagai instrumen tes untuk diujikan ke kelas sampel.

5) Analisis Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji ketetapan jawaban instrumen sehingga instrumen tersebut dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk kapanpun instrumen disajikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas KR-21. Selanjutnya r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan 0,70.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan rumus Ms. Excel untuk tes keterampilan membaca, diperoleh hasil bahwa $r_{11} = 0,8771$. Hasil perhitungan dari uji reliabilitas instrumen tes keterampilan membaca tersebut telah memenuhi kriteria $r_{11} \geq 0,70$. Dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$. Sehingga

Windows Release 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.13. Adapun langkah-langkah uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (hasil *pretest* dan *posttest* memiliki data berdistribusi normal)
 - $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (hasil *pretest* dan *posttest* tidak memiliki data berdistribusi normal)
- b) Taraf signifikan (α)
 - $\alpha : 0,05$
- c) Statistik uji yang digunakan yaitu Kolmogorof-Smirnov
- d) Kriteria pengujian
 - (1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
 - (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.³

Adapun hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	29
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	10.51778490
Most Extreme Absolute Differences	.199
Positive	.190
Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z	1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	.201

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* yaitu $0,201 \geq 0,05$. Dengan demikian, karena

³ Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2013), 170.

uji normalitas kedua data lebih besar dari taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan suatu pengujian untuk membuktikan apakah sampel yang diambil dalam pengambilan data berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Adapun dalam pengujian homogenitas data, peneliti menggunakan *test homogeneity of variance (lavene statistic)* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua variansi populasi homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua variansi populasi tidak homogen)

b) Taraf signifikan (α)

$\alpha : 0,05$

c) Statistik uji yang digunakan yaitu *lavene statistic*

d) Kriteria pengujian

(1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data homogen (H_0 diterima)

(2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak homogen (H_0 ditolak).⁴

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.034	1	56	.413

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,413 $\geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pada

⁴ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 115

pretest dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikan 0,05.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti melakukan pengujian menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata sebelum diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (*pretest*)

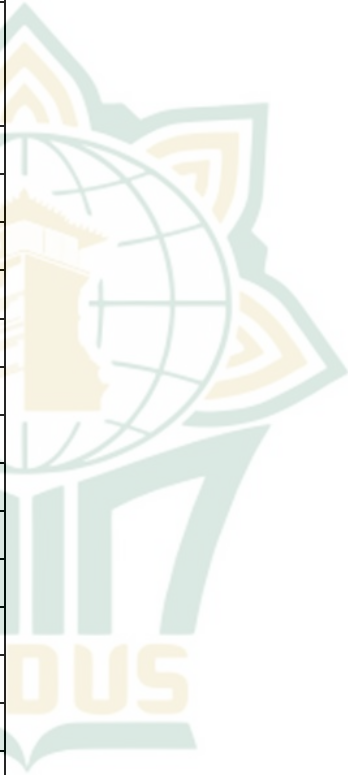
Berikut ini merupakan hasil tes keterampilan siswa sebelum diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (*Pretest*)



Tabel 4.15
Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa Sebelum Diterapkan Metode Belajar Tanpa Mengeja (Pretest)

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI												Rata-rata skor	Nilai	Keterangan			
		Pelafalan			Intonasi			Kelancaran			Kenyaringan								
		4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2						
1	Afifatul Ulya															12	3	75	
2	Airlangga Rabbani															12	3	75	
3	Aisyah Athiyah															12	3	75	
4	Alfian Rizki Mutha															8	2	50	
5	Asfa Sarfraz Shiraz Al-Bia															4	1	25	
6	Dafa Ibnu Abdillah															12	3	75	
7	Danish Zaidan Dzulfahmi															8	2	50	
8	Destiyanti Ajeng Rahayu															12	3	75	
9	Indana Zulfa															16	4	100	
10	Maulana Desta Adi Firmansyah															4	1	25	
11	Maulida Naura Sidiqoh															4	1	25	

26	Ovi Alafa Mazaya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	12	3	75
27	Samiya Chiquita Ashhidqia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	12	3	75
28	Silvia Aulia Annisa`	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
29	Syafira Ayu Khoirun Nisa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	1	25
	Jumlah Skor												264	66	1650
	Rata-rata												9.10344	2.27586	56.8965
													8	2	5
													2.27586	2.28	56.89
													2		



Tabel 4.16
Persentase Hasil Keterampilan Membaca Siswa (*Pretest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	10.34
2	Baik	12	41.38
3	Cukup	0	0.00
4	Kurang	14	48.28
Jumlah		29	100%

Berdasarkan nilai pada tabel 4.15 dan persentase pada tabel 4.16, maka diperoleh frekuensi kategori nilai keterampilan membaca siswa baik dalam skala 1-4 maupun yang sudah ditransformasikan dalam skala 1-100, yang kemudian digunakan untuk mencari rata-rata. Adapun rumus untuk mencari nilai rata-rata,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata - rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor total}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{1650}{29} \\ &= 56,89 \end{aligned}$$

Atau rata-rata dalam interval 1-4 =

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata skor}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{66}{29} \\ &= 2,28 \end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui kriteria penilaian keterampilan membaca dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.¹⁰⁰

Tabel 4.17 Kriteria Penilaian

Skala 0-100	Predikat	Nilai Kompetensi		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
86-100	A	3,67 - 4,00	3,67 - 4,00	SB
81-85	A-	3,34 - 3,66	3,34 - 3,66	

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 281

76-80	B+	3,01 - 3,33	3,01 - 3,33	B
71-75	B+	2,67 - 3,00	2,67 - 3,00	
66-70	B-	2,34 - 2,66	2,34 - 2,66	
61-65	C+	2,01 - 2,33	2,01 - 2,33	C
56-60	C	1,67 - 2,00	1,67 - 2,00	
51-55	C-	1,34 - 1,66	1,34 - 1,66	
46-50	D+	1,01 - 1,33	1,01 - 1,33	K
0-45	D	0,01 - 1,00	0,01 - 1,00	

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca siswa sebelum penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja memiliki nilai rata-rata 56,89 dalam interval 1-100, atau rata-rata skor keterampilan 2,28 dalam interval 1-4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca (*pretest*) dalam kategori cukup.

2) Menghitung nilai rata-rata sesudah diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (*pretest*)

Berikut ini merupakan hasil tes keterampilan siswa sesudah diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (*Pretest*)

Tabel 4.18

Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa Sesudah Diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Posttest)

No	Nama Siswa	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Kriteria 4				Rata-rata skor	Nilai	Keterangan
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Arifatul Ulya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
2	Airlangga Hafidz Rabbani	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
3	Aisyah Jaziilul Athiyah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
4	Alifian Rizki Mutha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	15	3.75	93.75
5	Asfa Sarfraz Shiraz Al-Bia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	6	1.5	37.5
6	Dafa Ibnu Abdillah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	11	2.75	68.75
7	Danish Zaidan Dzulfahmi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
8	Destiyanti Ajeng Rahayu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
9	Indana Zulfa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	14	3.5	87.5
10	Maulana Desta Adi Firmansyah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	11	2.75	68.75
11	Maulida Naura Sidiqoh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	11	2.75	68.75
12	Muhammad Akmal Rizky	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	11	2.75	68.75
13	Muhammad Ali	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	14	3.5	87.5
14	Muhammad Alif Raditya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10	2.5	62.5
15	Muhammad Habibi Faeyza Syarif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10	2.5	62.5
16	Muhammad Mughitsul Anam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
17	Muhammad Rafi Abid Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
18	Muhammad Raihan Maulana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10	2.5	62.5
19	Muhammad Tiron Maulana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10	2.5	62.5
20	Nadhira Thafana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	12	3	75
21	Naura Disya Nugraha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10	2.5	62.5
22	Naura Hasna Annida	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
23	Nuril Maulida Rahmawati	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
24	Nuriya Aditba Khoirusy Syifa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
25	Nurul Aqila Rohmawati	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
26	Ovi Alafa Mazaya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
27	Samiya Chiquita Ashhidqia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100
28	Siivia Aulia Annisa`	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16	4	100

Tabel 4.19
Persentasi Keterampilan Membaca Siswa (*Posttest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	17	58,62
2	Baik	5	17,24
3	Cukup	6	20,69
4	Kurang	1	3,45
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas dan nilai keterampilan membaca pada *posttest*, maka diperoleh frekuensi kategori keterampilan membaca siswa hasil yang kemudian digunakan untuk mencari rata-rata. Adapun rumus untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata - rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor total}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{2431,25}{29} \\ &= 83,84 \end{aligned}$$

Atau rata-rata dalam interval 1-4 =

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\text{jumlah } h \text{ rata-rata skor}}{\text{jumlah } h \text{ siswa}} \\ &= \frac{8,31}{29} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai keterampilan membaca siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4.20 Kriteria Penilaian

Skala 0-100	Predikat	Nilai Kompetensi		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
86-100	A	3,67 - 4,00	3,67 - 4,00	SB
81-85	A-	3,34 - 3,66	3,34 - 3,66	
76-80	B+	3,01 - 3,33	3,01 - 3,33	B
71-75	B+	2,67 - 3,00	2,67 - 3,00	
66-70	B-	2,34 - 2,66	2,34 - 2,66	
61-65	C+	2,01 - 2,33	2,01 - 2,33	C

56-60	C	1,67 - 2,00	1,67 - 2,00	K
51-55	C-	1,34 - 1,66	1,34 - 1,66	
46-50	D+	1,01 - 1,33	1,01 - 1,33	
0-45	D	0,01 - 1,00	0,01 - 1,00	

Berdasarkan Tabel 4.20 maka dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca siswa kelas I sesudah penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja (*posttest*) memiliki nilai rata-rata 83,84 dalam interval 1-100, dan skor rata-rata 3,4 dalam interval 1-4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sesudah penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja (*posttest*) dalam kategori sangat baik.

1) Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca)

2) Menentukan taraf signifikan (α)

Peneliti menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05

3) Melakukan statistik uji dengan SPSS dengan kriteria:

a) Jika nilai signifikan $\leq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika nilai signifikan $> \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 diterima.¹⁰¹

Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan uji SPSS Windows Release 16.0 (*Paired Sample t Test*) maka data yang dihasilkan yakni dapat dilihat pada Tabel 4.21

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-2.71379E1	15.63358	2.90308	-33.08463	-21.19123	9,348	28	.000

Tabel 4.21 Hasil Uji Analisis Data Paired Sample t-Test

¹⁰¹ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 163.

Berdasarkan hasil uji analisis data SPSS (*Paired Sample t Test*) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 \leq \frac{1}{2} 0,05$. Sedangkan nilai t test atau t_{hitung} sebesar 9,348. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($db = N - 2$) dan pada taraf signifikansi atau 5%. Karena uji 2 pihak, maka dibandingkan dengan $\frac{1}{2} 0,05$. Karena $t_{hitung} (9,348) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai Sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 \leq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* (sebelum menggunakan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dan hasil *posttest* sesudah diterapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja).

B. Pembahasan (Komparasi A2 dengan Teori/Penelitian Lain)

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik itu dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Dalam suatu proses belajar di sekolah, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar ada faktor-faktor yang mendukung. Di antara faktor yang mendukung dalam keberhasilan belajar adalah metode pembelajaran. Metode menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Metode pembelajaran diartikan adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung pada suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya dilakukan secara berulang – ulang dan secara bertahap. Dalam teknik belajar membaca ini, anak tidak diajarkan membaca, namun anak diajak untuk bermain, menggambar dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang disukai anak-anak. Dalam metode ini, dilarang mengenalkan huruf, karena hal tersebut dapat membebani anak. Anak hanya dikenalkan suku kata, istilah suku kata pun tidak disebutkan namun diganti dengan istilah nama.

Metode belajar membaca tanpa mengeja dipilih karena dengan adanya metode tersebut, peneliti bisa merancang pembelajaran yang dapat merangsang siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan mudah, terlebih lagi memudahkan siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca bisa belajar membaca lebih mudah dan dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan dan monoton seperti belajar membaca pada umumnya. Metode ini dianggap cocok diterapkan pada anak seusia kelas I MI/SD agar mereka lebih lancar dalam membaca dengan cara belajar yang berbeda.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik, maka akan lebih mudah untuk memasuki tahap membaca lebih lanjut, yakni pemahaman bacaan. Keterampilan membaca yang baik sangat penting untuk dimiliki, sebab pada kelas tinggi anak akan dihadapkan pada tahap membaca pemahaman. Pada metode belajar membaca tanpa mengeja, anak tidaklah dibebankan dengan keharusan mengeja apabila kesulitan dalam membaca. Akan tetapi anak dikenalkan dengan berbagai suku kata, yang diajarkan secara berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, dalam metode ini tidaklah membosankan. Anak bisa diajak untuk bermain suku kata. Sehingga bisa dijadikan sarana belajar sambil bermain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, sebagian besar anak-anak kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 memperlihatkan minat dan antusias yang cukup besar saat belajar membaca dengan metode membaca tanpa mengeja pada pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka terlihat aktif menunjukkan minat yang cukup besar untuk mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Anak-anak terlihat antusias untuk menirukan ucapan yang diajarkan oleh peneliti pada saat belajar membaca di kelas.

Anak-anak merasa senang, karena sesekali diselingi dengan *ice breaking* seperti misalnya menyanyi lagu huruf alfabet. Dengan begitu, siswa otomatis akan lebih mudah ingat dengan huruf-huruf. Hanya perlu latihan dan pengajaran berulang-ulang agar lebih terampil membaca. Dengan metode ini, anak-anak bisa belajar membaca dengan cara lebih menyenangkan, tidak hanya sekadar mengeja yang akan membuat lebih sulit. Anak hanya perlu dikenalkan dengan berbagai suku kata dan dilakukan berulang-ulang. Siswa yang belum lancar membaca bisa menirukan bacaan siswa yang sudah lancar membaca pada saat diucapkan secara bersama-sama. Tentu hal ini akan lebih membantu mereka, hanya

perlu rangsangan untuk menjadikan atau mengasah keterampilan membaca mereka meningkat

Adanya penerapan metode ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar membaca atau melancarkan kemampuan membaca mereka. Akan tetapi, guru harus lebih fokus untuk mengamati kemampuan siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Media kartu suku kata yang disajikan juga lebih menarik siswa untuk belajar membaca dan membangkitkan antusias mereka, sehingga kemampuan membaca mereka lebih berkembang. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai keterampilan membaca sebelum diterapkan metode membaca tanpa mengeja yakni sebesar 56,89 dalam skala 1-100 atau dengan skor 2,28 dalam interval 1-4, yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan membaca sesudah diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja yakni sebesar 83,84 atau dengan skor 3,4 dalam skala 1-4, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran sudah diketahui. Selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi sebelum sampai ke uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk menghitung uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Berdasarkan olah data SPSS, maka diketahui bahwa uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* mendapatkan nilai Sig. $0,201 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji homogenitas data pada SPSS diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,413 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikan 0,05.

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya kemudian dilakukan perhitungan analisis data (uji hipotesis) dengan menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menggunakan *SPSS Windows Release 16.0*. Berdasarkan olah data yang dilakukan di SPSS, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 \leq \frac{1}{2} \alpha$ atau 0,000 lebih kecil atau sama dengan $\frac{1}{2} 0,05$ dan $t_{hitung} (9,348) > t_{tabel} (2,003)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja terhadap keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Jadi dapat dimaknai bahwa metode belajar membaca tanpa mengeja

dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, tanpa mengeja, tidak monoton dan lebih menarik saat pembelajaran berlangsung, sehingga keterampilan membaca siswa menjadi meningkat. Hal itu dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest sebelum menggunakan metode belajar membaca tanpa mengeja dan hasil *posttest* sesudah diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja.

Anak yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik tidak berarti anak tersebut kurang pandai. Akan tetapi mereka hanya butuh waktu untuk lebih banyak berlatih membaca, karena kecerdasan linguistik atau yang berhubungan dengan bahasa bukanlah tidak mungkin bisa dikembangkan. Untuk itu, anak yang tidak bisa membaca dengan baik atau terbata-bata bahkan tidak memahami huruf hanya butuh cara atau metode lain yang bisa membantunya untuk lebih memudahkan cara memahami apa yang dia pelajari.

Adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan menyenangkan dapat mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini keterampilan membaca. Belajar membaca maka akan dapat membentuk nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa seperti teliti, tekun, tanggung jawab, berpikir logis, percaya diri, berjiwa sosial, belajar dari kesalahan, maupun nilai-nilai positif lain.¹⁰² Jadi metode membaca tanpa mengeja tidak hanya berpengaruh pada nilai keterampilan saja, akan tetapi pada nilai-nilai sikap (afektif) siswa. Seperti pada kenyataan yang dilakukan peneliti, bahwa sebagian siswa menjadi lebih tekun dan tidak menyerah untuk belajar membaca, dan peningkatan keterampilan membaca yang dimiliki akan menjadikan mereka untuk lebih percaya diri menyuarakan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

¹⁰² Sumaji, et. al., *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 225